

# Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Pada Periode Tahun 2014-2018)

Syifaa Aulia Asmarani<sup>1</sup> & Dina Lestari P<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Diponegoro

<sup>1</sup>Email : [syifaaaulia30@gmail.com](mailto:syifaaaulia30@gmail.com)

**Abstract:** *Financial distress is a condition in which a company suffers from financial depression occurring before bankruptcy. In this study, we used financial ratio to detect the financial distress. This study was conducted in order to investigate the influence of liquidity, leverage and profitability on company's financial distress. The population of this study was the manufacturing companies engaging in the sector of consumer goods industry. These companies were registered in Indonesian Stock Exchange for the period of 2014-2018. The number of samples chosen in this study were 12 companies selected using purposive sampling method. We used secondary data which were collected via Indonesian Stock Exchange website. The data analysis technique we used was the 'logistic regression' one. According to the result, it was found that, partially, liquidity significantly affects the company's financial distress, while leverage and profitability had no effect in predicting the financial distress of the manufacturing companies (engaging the sector of consumer goods industry). Simultaneously, the liquidity, leverage, and profitability had a significant effect in predicting financial distress.*

**Keywords:** *Financial Distress; Liquidity; Leverage; Profitability*

**Abstraksi:** *Financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. Untuk mendeteksi *financial distress* pada penelitian ini menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap *financial distress* perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Jumlah sampel yang terpilih dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dihimpun melalui website Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan, sedangkan *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas dalam memprediksi *financial distress*.

**Kata Kunci:** *Financial Distress; likuiditas; Leverage; Profitabilitas*

## Pendahuluan

Kemajuan teknologi dan globalisasi dirasa memengaruhi segala aspek kehidupan salah satunya dalam bidang ekonomi. Hal ini mendorong pertumbuhan industri tak terkecuali industri pengolahan atau manufaktur. Industri manufaktur adalah kegiatan transformasi suatu bahan mentah menjadi produk yang memiliki bentuk, serta nilai jual. Manufaktur merupakan *leading sector* dalam perekonomian negara untuk menjamin pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia sendiri, industri manufaktur masih menjadi penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional tahun 2018 berdasarkan atas dasar harga berlaku.

Salah satu sektor dalam industri manufaktur yang mempunyai peluang tumbuh dan berkembang adalah sektor industri barang konsumsi. Optimisme investor terkait konsumsi membuat saham harga barang konsumsi dan manufaktur melesat naik. Selain itu produk yang dihasilkan industri barang konsumsi ini bersifat konsumtif yang akan dibutuhkan oleh masyarakat sehari-hari sehingga mempunyai prospek yang jelas dan menawarkan kenaikan seiring dengan tingkat konsumsi. Adapun yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi yaitu industri makanan dan minuman, industri kosmetik, industri keperluan rumah tangga, industri rokok dan industri farmasi.

Meskipun begitu pertumbuhan industri barang konsumsi di Indonesia mulai melemah beberapa tahun terakhir. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi perlambatan di sektor ini diantaranya karena persaingan perusahaan yang semakin ketat dan memanas yang melibatkan perusahaan lokal maupun impor, pemulihan daya beli masyarakat yang melambat, serta pergeseran pilihan konsumen ke produk lain seperti perjalanan dan data internet.

Kondisi ini tercermin dari kinerja beberapa emiten yang anjlok di Bursa Efek Indonesia. Selain itu keadaan ekonomi di Indonesia seperti depresiasi rupiah, suku bunga yang lebih tinggi dan harga minyak mentah global yang naik juga mengikis daya beli masyarakat. Di Indonesia terdapat 56 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan agar mampu bertahan. Untuk itu perusahaan perlu meningkatkan kinerja perusahaannya demi kelangsungan usahanya.

Kondisi perekonomian yang berubah-ubah seiring perkembangan globalisasi serta banyaknya industri sejenis yang berjalan menyebabkan perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif yang digunakan untuk bersaing dan mampu bertahan untuk menjaga pangsa pasarnya. Untuk dapat menjaga kelangsungan bisnisnya perusahaan memerlukan berbagai aspek yang mendukung, salah satu aspek yang menjadi ukuran adalah aspek keuangan. Apabila perusahaan tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik maka perusahaan tersebut bisa saja terindikasi *financial distress*.

*Financial distress* adalah keadaan dimana suatu perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. Analisis *financial distress* perlu dilakukan sejak dini untuk mendeteksi apakah kondisi ada kemungkinan *financial distress* sehingga dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi.

Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan melihat rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan menggambarkan hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan menggunakan alat analisis berupa rasio sehingga dapat menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai baik buruknya kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat memprediksi kesulitan keuangan bisnis sampai periode lima tahun sebelum bisnis benar-benar bangkrut. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan adalah likuiditas, leverage, dan profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi kewajiban lancarnya dengan memanfaatkan aktiva lancarnya Triwahyuningtias (2012). Artinya ketika perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih besar daripada utang lancarnya.

Rasio *leverage* menggambarkan seberapa jauh perbandingan dana yang dimiliki perusahaan dengan dana yang dipinjam dari kreditur. Informasi rasio utang ini sangat penting bagi kreditur atau pemberi pinjaman karena dari rasio ini kreditur dapat melihat seberapa tinggi resiko utang yang diberikan kepada suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Sebagai suatu organisasi bisnis, perusahaan mempunyai tujuan ekonomi yaitu memperoleh laba atau profit. Semakin tinggi laba atau profit yang dihasilkan perusahaan, maka diharapkan perusahaan mampu untuk bertahan hidup, berkembang dan mampu menghadapi pesaing. Hal ini disebabkan karena laba merupakan salah satu sumber modal perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018?
4. Apakah likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018?

## **Kajian Teori**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan ringkasan suatu proses transaksi keuangan yang kemudian disusun untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pada hakikatnya laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan dan kegiatan-kegiatannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Analisa rasio keuangan adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam arti relatif untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan. Menurut Atika (2011) analisis rasio keuangan adalah analisis untuk menganalisa hubungan data keuangan dan untuk mengetahui hubungan pos-pos dalam neraca atau laporan laba rugi untuk mengetahui baik buruknya posisi keuangan dan prestasi perusahaan.

### **Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang telah jatuh tempo (Darsono, 2011). Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk melunasi hutangnya terutama yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2012). Dalam penelitian ini, pengukuran likuiditas menggunakan *current ratio*.

### **Current Ratio**

*Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rumus untuk mencari *current ratio* yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

### **Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi seluruh aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang (Fraser dan Ormiston, 2008). Dalam penelitian ini pengukuran leverage menggunakan *Debt to Total Asset Ratio (debt ratio)*.

### **Debt to Total Assets Ratio (Debt Ratio)**

*Debt ratio* memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk mencari *debt ratio* yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$debt\ ratio = \frac{total\ hutang}{total\ aset}$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Tujuan dari rasio profitabilitas adalah menghitung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

### **Return On Asset (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman. Penilaian ROA dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva.

$$ROA = \frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{total\ aktiva}$$

### **Financial Distress**

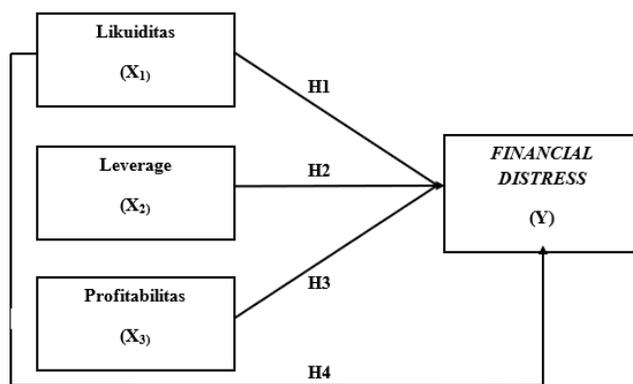
*Financial distress* yaitu suatu proses menurunnya posisi financial perusahaan yang dialami sebelum perusahaan bangkrut ataupun mengalami likuidasi (Platt dan Platt, 2002). *Financial distress prediction* (FDP) memberikan peringatan dini atau sebagai *signaling factor* mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang mengalami *financial distress*, maka berbagai pihak dapat mengambil keputusan atau tindakan yang penting untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan.

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan, uraian teori yang telah dipaparkan, maka hipotesis di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
- H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
- H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
- H4 : Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

Untuk memperjelas rumusan hipotesis penelitian, berikut disajikan skema hipotesis penelitian:



Gambar 1.1  
Kerangka Hipotesis Riset

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian eksplanatif. Penelitian eksplanatif digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis (Sugiyono, 2007)

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan perusahaan periode 2014-2018. Pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling* dan didapatkan 12 perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau diproyeksikan dengan angka-angka. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dengan mendapatkan data laporan keuangan perusahaan. data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan yang menjadi objek penelitian. Selain itu studi pustaka seperti literatur, jurnal, penelitian terdahulu, yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

Analisis data menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan aplikasi SPSS. Regresi logistik digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang mencerminkan dua pilihan atau *binary logistic regression* (Ghozali, 2011). Pada regresi logistik digunakan untuk menganalisis variabel dependen yang bersifat kategorikal.

## Hasil

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel likuiditas yang diukur menggunakan dengan *current ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 195,8088 dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil yaitu 171,04606. Likuiditas memiliki nilai minimum 34,36 dan nilai maksimum 790,40.
2. Variabel *leverage* yang diukur menggunakan *debt ratio* (DAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 50,5833 dan nilai standar deviasi sebesar 23,38353. Serta memiliki nilai minimum sebesar 4,00 dan nilai maksimum sebesar 125,00.
3. Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,0928 dan nilai standar deviasi yang lebih besar yaitu sebesar 17,01665. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -22,23 dan nilai maksimum sebesar 52,67.

**Tabel 3.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	60	34.26	790.40	195.8088	171.04606
Leverage	60	4.00	125.00	50.5833	23.38353
Profitabilitas	60	-22.23	52.67	4.0928	17.01665
Valid N (listwise)	60				

Uji *overall model fit* digunakan untuk menguji variabel independen dalam regresi logistik secara bersama-sama atau serentak atau simultan dalam memengaruhi variabel dependen.

**Tabel 1.1**  
**Ketepatan Model Prediksi *Financial Distress* (Block 0: *Beginning Block*)**  
**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	65.358
	2	65.193
	3	65.193
	4	65.193

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 65.193
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

**Tabel 2.1**  
**Ketepatan Model Prediksi *Financial Distress* (Block 1: *Method Enter*)**  
**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant	Likuiditas	Leverage	Profitabilitas	
Step 1	1	57.289	1.713	-.004	.245	-.002
	2	56.437	1.985	-.005	.475	.000
	3	56.425	2.000	-.005	.530	.000
	4	56.425	2.000	-.005	.532	.000
	5	56.425	2.000	-.005	.532	.000

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 65.193
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Pada tabel 2.1 merupakan nilai -2 log *likelihood* yang terdiri sari konstanta saja. Sementara pada tabel 3.1 merupakan nilai -2 log *likelihood* yang hanya memasukan konstanta dan variabel bebas. Nilai -2 log *likelihood* yang hanya memasukkan kosntanta saja adalah sebesar 65,193. Setelah

variabel independen dimasukkan, nilai -2 log *likelihood* pada akhir menjadi 56,425. Nilai -2 log *likelihood* yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa model regresi fit dengan data.

**Tabel 3.1**  
**Hasil Uji Omnibus Test**

<b>Omnibus Tests of Model Coefficients</b>				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	8.767	3	.033
	Block	8.767	3	.033
	Model	8.767	3	.033

Nilai penurunan -2 log *likelihood* sebesar  $65,193 - 56,425 = 8,767$  atau dapat dilihat dari tabel di atas pada nilai *Chi-square* dengan nilai signifikansi sebesar 0,033. Nilai  $0,000 < 0,05$  menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari ketiga variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas secara bersama-sama dalam memprediksi *financial distress* dalam suatu perusahaan.

Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square**

<b>Model Summary</b>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	56,425 <sup>a</sup>	.136	.205

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Besarnya nilai koefisiensi determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,205 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent adalah sebesar 20,5% sedangkan sisanya 79,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Untuk melihat kelayakan model regresi secara keseluruhan dalam hal ini digunakan uji Hosmer and Lemeshow's test.

**Tabel 5.1**  
**Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test**

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>				
Step	Chi-square	df	Sig.	
1	16.691	8	.033	

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Hosmer and Lemeshow of Fit* sebesar 16,691 dengan signifikansi (p) sebesar 0,33. Berdasarkan nilai tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

**Tabel 6.1**  
**Hasil Tabel Klasifikasi 2x2**

Observed		Predicted			
		Financial Distress		Percentage Correct	
		Non Financial Distress	Financial Distress		
Step 1	Financial Distress	Non Financial Distress	3	11	21.4
		Financial Distress	2	44	95.7
Overall Percentage					78.3

a. The cut value is .500

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 14 sampel yang termasuk *non financial distress*, sebanyak 3 sampel atau 21,4 % yang secara tepat dapat diprediksi oleh model regresi logistik ini sebagai sampe yang termasuk *non financial distress*. Sedangkan dari 46 sampel yang termasuk *financial distress*, sebanyak 44 sampel atau 95,7% yang dapat diprediksi dengan tepat oleh model regresi logistik ini. Dengan demikian secara keseluruhan dari 60 sampel, sebesar 78,3% yang dapat diprediksi dengan tepat oleh model regresi logistik ini.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya.

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat diketahui bahwa semua variabel yaitu likuiditas, *leverage* dan profitabilitas memiliki nilai VIF pada tabel menunjukkan angka disekitar 1 dan tidak melebihi dari angka 10. Selain itu besarnya nilai *tolerance* pada masing masing variabel juga lebih dari 0,10. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya atau terbebas dari multikolinieritas.

**Tabel 7.1**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.928	.178		5.218	.000		
	Likuiditas	-.001	.000	-.391	-2.789	.007	.760	1.315
	Leverage	.001	.003	.034	.242	.810	.774	1.292
	Profitabilitas	.000	.003	-.017	-.138	.891	.933	1.071

a. Dependent Variable: Financial Distress

Uji *wald* digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen secara parsial. Berdasarkan tabel hasil pengujian secara individual atau parsial sebagai berikut:

1. Likuiditas dengan nilai signifikansi  $0,027 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* perusahaan.

2. Leverage dengan nilai signifikansi 0,753 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara leverage terhadap *financial distress* perusahaan.
3. Profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,992 > 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap *financial distress*.

**Tabel 8.1**  
**Hasil Uji Regresi Logistik**

		Variables in the Equation					95% C.I.for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Likuiditas	-.005	.002	4.911	1	.027	.995	.991	.999
	Leverage	.532	1.689	.099	1	.753	1.702	.062	46.626
	Profitabilitas	.000	.024	.000	1	.992	1.000	.955	1.048
	Constant	2.000	1.147	3.041	1	.081	7.387		

a. Variable(s) entered on step 1: Likuiditas, Leverage, Profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada tabel di atas, maka persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{FD}{1 - FD} = 2,000 - 0,005 LIK + 0,005 LEV + 0,000 PROF + e$$

## Pembahasan

### 1. Hubungan Likuiditas dengan Financial Distress

Hasil pengujian hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Hal itu dibuktikan dengan nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,027 < 0,05 . Likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress* karena dalam menunjukkan sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yustika (2013) dan Widhiari (2015) yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* mempunyai pengaruh terhadap terjadinya *financial distress* perusahaan.

### 2. Hubungan Leverage dengan Financial Distress

Hasil pengujian hipotesis penelitian di atas, dapat diketahui bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt ratio* tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Hal itu dibuktikan dengan pengujian menggunakan regresi logistik dengan nilai signifikansi 0,753 > 0,05. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang dan seberapa besar hutang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva perusahaan. Saat perusahaan mempunyai banyak utang untuk dijadikan modal dikhawatirkan kewajiban yang ditanggung akan semakin besar pula. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Farah (2018) dan Sunarwijaya (2017) yang menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh dalam memprediksi terjadinya *financial distress* suatu perusahaan.

### 3. Hubungan Profitabilitas dengan *Financial Distress* Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis penelitian di atas, dapat diketahui bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian menggunakan regresi logistik dengan nilai signifikansi sebesar  $0,992 > 0,05$ . Dalam penelitian ini ROA tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress* karena dalam perusahaan sampel banyak menunjukkan nilai ROA yang negatif selama beberapa tahun dalam tahun periode yang diprediksi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hidayat (2013) yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak terbukti signifikan dalam mempengaruhi *financial distress* di suatu perusahaan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara likuiditas terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Artinya apabila rasio likuiditas mengalami kenaikan maka akan menurunkan kemungkinan *financial distress*
- b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
- c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
- d. Diketahui bahwa likuiditas, *leverage* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *omnibus test*. Artinya likuiditas, *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama dapat menjelaskan pengaruh *financial distress*.

### Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka akan memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Perusahaan (Emiten Perusahaan Industri Barang Konsumsi)
  - a. Perusahaan sektor industri barang konsumsi harus mempertahankan tingkat likuiditasnya.
  - b. Mempertahankan rasio leveragenya tetap ideal antara 0,6 – 0,7. Rasio yang terlalu tinggi menandakan aset perusahaan banyak didanai oleh hutang.
  - c. Untuk meningkatkan nilai ROA perusahaan dapat meningkatkan penjualan pada produk-produk yang mempunyai profit margin tinggi atau mengurangi biaya produksi.
2. Bagi Investor
  - a. Jika *current ratio* perusahaan tergolong rendah, investor juga dapat melihat kondisi cashflow perusahaan sektor industri barang konsumsi agar bisa lebih memahami tingkat likuiditas perusahaan
  - b. Dengan melihat rasio *leverage*, kreditur dapat melihat seberapa besar berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan. Selain itu, kreditur juga dapat mengukur seberapa resiko yang diberikan perusahaan pada sektor ini.
  - c. ROA dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengelola dan mengkonversi investasinya menjadi keuntungan atau laba.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk penelitian selanjutnya selanjutnya sebaiknya memasukkan variabel lainnya di luar rasio keuangan.
- b. Untuk penelitian selanjutnya ada baiknya jika ruang lingkup sampel penelitian diperluas mengingat perusahaan manufaktur yang berada di Indonesia sangat banyak dan beragam.
- c. Perlunya memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan apa saja yang dapat memungkinkan terjadinya *financial distress* sehingga dapat menambah analisa temuan baru.

## **Daftar Referensi**

- Atika, Darmanto, Siti Ragil Handayani. 2011. "Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress." *Journal of Controlled Release* 156: 315–22.
- Darsono, Ashari. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Farah, Isti. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Dan Sales Growth Dalam Memprediksi Terjadinya Financial Distress Menggunakan Discriminant Analysis Dan Logistic Regression." Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah Jakarta.
- Hidayat, Muhammad Arif. 2013. "Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." Kasmir. 2016 *Analisa Laporan Keuangan*.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarwijaya, I. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress." *Jurnal Ilmu Manajemen Mahasaraswati* 7(7): 100943.
- Triwahyuningtias, Meilinda, and Harjum Muharam. 2012. "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)." *Diponegoro Journal Of Management* Vol. 1: 1–14.
- Widhiari, Ni, and Ni Aryani Merkusiwati. 2015. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress." *E-Jurnal Akuntansi* 11(2): 456–69.
- Yustika, Yeni. 2013. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity Dan Biaya Agensi Managerial Terhadap Financial Distress." 26(4): 1–37.
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181019191302-17-38252/pertumbuhan-industri-barang-konsumsi-dinilai-melambat>
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)